

**KONTRIBUSI KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN DI
MA AL FATTAHIYYAH TULUNGAGUNG**

Muhammad Irfan Ali Zuhudi¹, Bachrul Ulum²

¹Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung
zuhudiali37@gmail.com , bachrul.id@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of shaping students' leadership character as an integral part of character education in schools. The Intra-School Student Organization (OSIS) serves as a platform that plays a vital role in developing students' leadership abilities, responsibility, discipline, and social skills. This study aims to: (1) describe the leadership character formed in students through OSIS activities at MA Al-Fattahiyyah, and (2) identify the supporting and inhibiting factors of OSIS in shaping students' leadership character. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of the vice principal of student affairs, the OSIS advisor, OSIS committee members, and students actively participating in OSIS activities at MA Al-Fattahiyyah. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. The trustworthiness of the data was ensured through the triangulation of sources, techniques, and time. The results demonstrated that OSIS activities contribute significantly to the formation of students' leadership character. The characteristics formed include discipline, responsibility, communication skills, self-confidence, teamwork, decision-making abilities, as well as democratic and noble leadership (akhlakul karimah). The character formation is carried out through habituation, role modeling, the implementation of work programs, organizational evaluations, as well as clear delegation of tasks and responsibilities. Supporting factors in shaping leadership character include supportive school policies, the religious culture of the Islamic boarding school (pesantren), the active role of the OSIS advisor, and solidarity among committee members. Meanwhile, the inhibiting factors consist of schedule conflicts between academic and pesantren activities, students' physical limitations, fluctuating member motivation, and differences of opinion among divisions. Thus, OSIS activities are proven to be an effective means of shaping students' leadership character at MA Al-Fattahiyyah.

Keywords: OSIS, leadership character, character education, students, student organization.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter kepemimpinan siswa sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan salah satu wadah yang berperan dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab, kedisiplinan, serta keterampilan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan

karakter kepemimpinan yang terbentuk pada diri siswa melalui kegiatan OSIS di MA Al-Fattahiyyah, dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas wakil kepala bidang kesiswaan, pembina OSIS, pengurus OSIS, dan siswa yang aktif mengikuti kegiatan OSIS di MA Al-Fattahiyyah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan OSIS memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Karakter yang terbentuk meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, kerja sama, kemampuan pengambilan keputusan, serta kepemimpinan yang demokratis dan berakhlakul karimah. Pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pelaksanaan program kerja, evaluasi organisasi, serta pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Faktor pendukung pembentukan karakter kepemimpinan meliputi kebijakan madrasah yang mendukung, kultur religius pesantren, peran aktif pembina OSIS, serta kekompakan antar pengurus. Adapun faktor penghambatnya adalah benturan jadwal akademik dan kegiatan pesantren, keterbatasan fisik siswa, fluktuasi motivasi anggota, serta terjadinya perbedaan pendapat antar divisi. Dengan demikian, kegiatan OSIS terbukti menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MA Al-Fattahiyyah.

Kata Kunci: OSIS, karakter kepemimpinan, pendidikan karakter, siswa, organisasi kesiswaan.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang terjadi pada era saat ini, karena pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk sikap, nilai, dan keterampilan hidup peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan kemampuan

individu dalam membedakan baik dan buruk, memelihara nilai-nilai kebaikan, serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari secara utuh dan berkesinambungan (Komara, 2018). Pendidikan karakter dimaknai sebagai proses sadar, terencana, dan berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta pendampingan yang terstruktur, sehingga peserta didik mampu memahami, menginternalisasi, dan

mengaktualisasikan nilai-nilai kebaikan dalam sikap, perilaku, dan pola pikir positif. Dalam ranah pendidikan formal, karakter kepemimpinan tidak diwariskan dan tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan dibangun secara konsisten melalui proses panjang yang tercermin dalam pikiran dan tindakan sehari-hari (Sumerta et al., 2025).

Oleh karena itu, karakter kepemimpinan menjadi salah satu kompetensi esensial yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, mencakup kemampuan berpikir kritis dalam pengambilan keputusan, sikap tanggung jawab terhadap tugas dan amanah, kemampuan bekerja sama dalam tim, keterampilan komunikasi yang efektif, serta keteladanan dalam lingkungan sosial, sehingga pendidikan berbasis karakter menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkepribadian luhur, tangguh, disiplin, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Salah satu bentuk nyata upaya pembinaan karakter kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah adalah melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yaitu wadah kegiatan kesiswaan yang berfungsi sebagai

sarana preventif dalam mengatasi perilaku menyimpang sekaligus sebagai media perwujudan sikap demokratis di sekolah (Putra & Rifa, 2023). Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan OSIS memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar menyusun dan melaksanakan program kerja, mengelola kegiatan sekolah, memimpin rapat, menyelesaikan permasalahan organisasi, serta mempertanggungjawabkan amanah yang diberikan, sehingga melalui proses pembelajaran langsung tersebut siswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai kepemimpinan seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan integritas yang membentuk sikap kepemimpinan yang demokratis dan beretika.

Keberadaan OSIS secara yuridis diatur dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler yang menegaskan bahwa OSIS merupakan organisasi kesiswaan yang wajib ada di setiap satuan pendidikan, baik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun Madrasah Aliyah, (Buku Pendidikan et al., 2014). Sehingga

OSIS tidak hanya dipandang sebagai kegiatan ekstrakurikuler semata, melainkan sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif dan aplikatif yang memberikan pengalaman sosial bermakna bagi siswa melalui kerja sama tim, komunikasi dengan berbagai pihak, pengambilan keputusan secara musyawarah, serta pengelolaan kegiatan yang melibatkan banyak anggota, dan karenanya OSIS dapat diposisikan sebagai laboratorium sosial dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan siswa secara nyata dan kontekstual.

Namun demikian, pelaksanaan pembentukan karakter kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang cukup beragam. Tidak seluruh siswa yang tergabung dalam organisasi mampu memperlihatkan kompetensi kepemimpinan yang diharapkan, seperti keberanian dalam menentukan keputusan, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif, serta sikap tanggung jawab dalam menjalankan tugas organisasi. Sebagian siswa cenderung bersikap pasif, kurang memiliki rasa percaya diri, dan masih bergantung pada arahan pembina

maupun pengurus utama dalam menjalankan kegiatan (Widya N. et al. 2020).

Di samping itu, partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS terkadang lebih menitikberatkan pada pemenuhan tuntutan administratif sekolah atau sekadar melaksanakan program kerja tanpa adanya pemaknaan terhadap nilai-nilai kepemimpinan yang seharusnya terbentuk melalui pengalaman berorganisasi. Minimnya pemahaman siswa mengenai peran organisasi sebagai sarana pembelajaran kepemimpinan mengakibatkan kegiatan OSIS belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai media pembinaan karakter. Keadaan ini menunjukkan adanya perbedaan antara harapan ideal pembentukan karakter kepemimpinan melalui OSIS dengan realitas pelaksanaannya di lapangan, sehingga diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengkaji kontribusi kegiatan OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa beserta faktor-faktor yang memengaruhinya (Fentarani et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji peran OSIS dalam pembentukan karakter

kepemimpinan, seperti penelitian Fentarani, Kertih, dan Sidaryanti (2025) yang menunjukkan bahwa OSIS berperan dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa melalui kegiatan seperti LDKS, pelatihan kepemimpinan, serta pemberian tanggung jawab dalam organisasi. Selain itu, penelitian Hikam dan Hasib (2024) juga menemukan bahwa OSIS memiliki peran penting dalam membangun karakter kepemimpinan siswa melalui kegiatan organisasi yang melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan pengambilan keputusan. Selanjutnya, penelitian Hajar, Tinus, dan Budiono (2019) menunjukkan bahwa kegiatan OSIS menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan dan menguatkan karakter kepemimpinan siswa melalui program kerja organisasi yang terstruktur.

Kekurangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif, khususnya yang menyoroti pengalaman nyata siswa sebagai pemimpin OSIS (Ulandari et al., 2025). Di Madrasah Aliyah Al Fattahiyyah belum sepenuhnya dikaji secara komprehensif dan sistematis. Diperlukan penelitian yang mendalam

untuk mengungkap sejauh mana peran OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, baik dari aspek perencanaan kegiatan, pelaksanaan program, maupun proses pembinaan anggota. Oleh karena itu, penelitian mengenai kontribusi OSIS terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah Al Fattahiyyah menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris yang akurat serta menghasilkan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan pembinaan kesiswaan dan peningkatan kualitas pendidikan karakter di madrasah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan **metode deskriptif**. Pendekatan ini diterapkan untuk mengumpulkan data secara mendalam, bermakna, dan detail sesuai dengan kondisi alami (paradigma natural) di lapangan. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori:

- **Data Primer:** Diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait, seperti Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Pembina OSIS, dan Pengurus OSIS MA Al Fattahiyyah Tulungagung.
- **Data Sekunder:** Diperoleh melalui dokumen pendukung atau pustaka yang relevan untuk melengkapi data primer.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian dibagi ke dalam tiga tahap utama:

1. **Tahap Pra-Lapangan:**
Meliputi penyusunan rancangan penelitian, pemilihan lokasi, pengurusan perizinan, serta pengecekan instrumen penelitian.
2. **Tahap Pekerjaan Lapangan:**
Proses pengumpulan data secara langsung di lingkungan madrasah.
3. **Tahap Analisis Data:**
Pengolahan data yang terkumpul untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan penelitian.

Data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti (sebagai instrumen utama) menggunakan tiga teknik kombinasi:

- **Observasi:** Pengamatan mendalam dan berkelanjutan terhadap perilaku kepemimpinan siswa dan pelaksanaan kegiatan OSIS di lapangan.
- **Wawancara:** Tanya jawab terstruktur dan mendalam dengan informan (Waka Kesiswaan, Pembina, dan anggota OSIS) demi mendapatkan informasi yang akurat.
- **Dokumentasi:** Pengumpulan berkas tertulis atau visual seperti foto kegiatan, struktur organisasi, program kerja, presensi, notulen rapat, serta Laporan Pertanggungjawaban (LPJ).

Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan menggunakan model **Miles dan Huberman**, yang terdiri dari tiga alur kegiatan:

- **Kondensasi Data (Data Condensation):** Proses menyeleksi, menyederhanakan, mengelompokkan, dan memfokuskan data mentah agar relevan dengan rumusan masalah.

- **Penyajian Data (Data Display):** Menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks agar polanya mudah dipahami.

- **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification):**

Merumuskan makna dari temuan lapangan dan melakukan pengecekan ulang secara terus-menerus untuk memastikan keakuratan hasil.

Untuk menjamin tingkat kepercayaan (validitas) dan objektivitas data, peneliti menerapkan standar pemeriksaan keabsahan data kualitatif yang meliputi:

- **Kredibilitas (Credibility):** Melalui pengamatan yang tekun, wawancara mendalam, melakukan *member check* (konfirmasi ulang pada informan), serta teknik **triangulasi** (triangulasi sumber, teknik, dan waktu).
- **Keteralihan (Transferability):** Menyusun uraian hasil penelitian secara rinci, jelas, dan kontekstual agar pembaca dapat memahami

kemungkinan penerapannya di tempat lain.

- **Kebergantungan (Dependability):**

Mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian secara sistematis sehingga prosesnya dapat diaudit oleh pihak lain.

- **Kepastian (Confirmability):**

Menguji hasil penelitian untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar berasal dari data lapangan, bukan karena subjektivitas peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di MA Al-Fattahiyyah, yang berdiri sejak tahun 2018 di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti, Boyolangu, Tulungagung. Saat ini dipimpin oleh Bapak Qoyyimun Nafal, M.Pd.

OSIS di madrasah ini berfungsi sebagai wadah utama untuk mengasah jiwa keorganisasian siswa dengan menyelaraskan program kerjanya bersama kultur pesantren dan nilai Pancasila. Struktur organisasi OSIS terdiri atas 51 siswa.

1. Karakter Kepemimpinan yang Terbentuk pada Diri Siswa

Kegiatan OSIS berkontribusi signifikan dalam menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan Pancasila dan *akhlakul karimah* siswa melalui 4 aspek utama:

- **Penanaman Nilai Kedisiplinan dan Manajemen Waktu:** Aturan rapat di Kantor Madrasah Diniyah diterapkan secara ketat (seperti sanksi membersihkan sekretariat bagi yang terlambat). Hal ini berhasil mengubah perilaku pengurus (termasuk Ketua OSIS) dari yang semula suka menunda pekerjaan menjadi lebih teratur dan bijaksana dalam membagi waktu antara organisasi dan akademik.
- **Penguatan Sikap Tanggung Jawab:** Siswa dilatih mandiri melalui pembagian tugas (*jobdesk*) tertulis dalam mengelola acara besar seperti *Classmeeting* dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Karakter tanggung jawab matang ditunjukkan oleh Ketua OSIS yang berani "pasang badan" meminta maaf kepada pembina jika terjadi kesalahan teknis anggota di lapangan.

- **Public Speaking dan Resolusi Konflik:** Melalui forum rapat pleno dan koordinasi, pengurus terlatih berkomunikasi secara kritis namun tetap santun (menerapkan tradisi Senyum, Sapa, Salam atau 3S). Siswa diajarkan menyelesaikan perdebatan antar-divisi melalui musyawarah mufakat (Sila ke-4 Pancasila) tanpa menyinggung perasaan.
- **Sistem Evaluasi dan Keteladanan:** Pembentukan karakter didukung oleh keteladanan Pembina OSIS (Bapak Ali Abu Sofyan, S.Pd.) yang selalu hadir lebih awal dan mengayomi fungsionaris di lapangan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat OSIS

- **Faktor Pendukung:**
 1. **Kebijakan & Kultur:** Dukungan penuh pihak madrasah yang memberikan otonomi luas bagi kreativitas OSIS, serta kultur pesantren yang menanamkan rasa

takzim/hormat siswa kepada guru.

2. **Kekompakan Internal:**

Rasa kekeluargaan yang erat antar-divisi membuat mereka saling melengkapi saat mengelola acara (seperti *Classmeeting* dan PHBI).

• **Faktor Penghambat:**

1. **Benturan Jadwal:**

Padatnya kurikulum akademik formal madrasah dan kegiatan mengaji di pesantren yang kerap bertabrakan dengan persiapan acara OSIS, sehingga memicu kelelahan fisik dan pikiran siswa.

2. **Fluktuasi Komitmen:**

Menurunnya semangat sebagian anggota di pertengahan masa jabatan serta adanya gesekan ego antar-divisi mengenai aturan perlombaan.

• **Analisis Karakter:**

Pembiasaan disiplin dan tanggung jawab di OSIS MA Al-Fattahiyyah divalidasi

menggunakan teori **Thomas Lickona**, yang menekankan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab dibentuk lewat proses pembiasaan (*habitiasi*) serta pengalaman moral yang berkelanjutan, bukan sekadar karena takut hukuman.

• **Keseimbangan Karakter:**

Kemampuan manajerial dan resolusi konflik dengan bahasa yang halus membuktikan keberhasilan penggabungan antara kecerdasan akademis (*fathonah*) dan kematangan moral/spiritual (*amanah*).

• **Sinergi Mengatasi Hambatan:**

Keteladanan pembina serta koordinasi silang bersama guru BK dan wali kelas menjadi kunci utama madrasah dalam memberikan dispensasi yang bijaksana, sehingga motivasi organisasi siswa tetap terjaga tanpa mengorbankan nilai akademik di kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membangun karakter kepemimpinan,

kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan OSIS memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Sebagaimana akan diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan OSIS tidak hanya menjadi wadah organisasi kesiswaan semata, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter kepemimpinan yang dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan pengurus inti, kerja sama antar-divisi, serta penerapan aturan rapat secara konsisten. Pembentukan karakter disiplin terlihat dari adanya pembiasaan hadir tepat waktu dalam rapat koordinasi bulanan di Kantor Madrasah Diniyah, penggunaan atribut organisasi secara lengkap, kepatuhan terhadap kesepakatan tata tertib, serta pemberian konsekuensi edukatif berupa tugas kebersihan sekretariat bagi pengurus yang melanggar aturan. Pembiasaan tersebut

dilakukan secara terus-menerus sehingga mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk menghargai waktu dan menaati aturan yang kemudian berhasil diterapkan kembali dalam kegiatan akademik formal di ruang kelas.

Sedangkan karakter tanggung jawab dibentuk melalui pembagian tugas (*jobdesk*) kelompok yang tertulis jelas pada tiap divisi, keterlibatan aktif pengurus dalam mengemas berbagai agenda madrasah (seperti perlombaan *Classmeeting* dan PHBI), serta pelaksanaan evaluasi berkala berupa pembuatan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ). Melalui kegiatan tersebut, pengurus belajar menjalankan tugas sesuai perannya, menyelesaikan kewajiban dengan baik, serta berani mengambil tanggung jawab moral untuk "pasang badan" meminta maaf atas kesalahan teknis anggotanya di lapangan. Selain itu, dinamika rapat OSIS juga melatih kemampuan berkomunikasi dua arah (*public speaking*) dan penyelesaian masalah secara demokratis, di mana siswa belajar melunakkan ego individu dan menyanggah pendapat menggunakan pilihan kata yang halus

demi mencapai mufakat sesuai nilai akhlak mulia Pancasila.

2. Dalam pelaksanaannya, kegiatan OSIS di Madrasah Aliyah Al-Fattahiyyah tulungagung didukung oleh beberapa faktor, di antaranya dukungan penuh pihak pimpinan madrasah berupa otonomi luas yang bertanggung jawab dalam mengelola program kesiswaan, kultur religius pondok pesantren yang menanamkan rasa hormat dan takzim kepada guru, pembina OSIS yang kompeten dan mengayomi, serta eratnya rasa kekeluargaan antar-sesama pengurus divisi. Dukungan tersebut membuat seluruh agenda kerja OSIS dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan. Namun, kegiatan ini juga menghadapi beberapa hambatan, seperti fluktuasi komitmen dan motivasi sebagian anggota baru di pertengahan masa jabatan, keterbatasan waktu koordinasi karena harus menyesuaikan dengan aturan keluar masuk pondok pesantren, serta kondisi fisik

pengurus yang sering mengalami kelelahan akibat benturan jadwal antara persiapan acara organisasi dengan jadwal ulangan harian atau tugas hafalan dari guru kelas.

Meskipun demikian, jajaran pengurus inti dan pembina tetap berupaya mencari solusi melalui evaluasi rutin, pendekatan persuasif yang halus, penyesuaian jadwal yang fleksibel, serta koordinasi silang bersama guru BK dan wali kelas agar pelaksanaan program kerja OSIS tetap berjalan efektif dalam mendukung pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Dengan demikian, kegiatan OSIS dapat menjadi salah satu sarana yang strategis dalam mendukung pendidikan karakter di lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohman. (2025). *Dalam Pengembangan Keterampilan Prestasi Siswa*. 5, 11–25.
- Aprily, F., Bahzar, M., Marwiah, M., Hardoko, Aloysius, Suryaningsi, & Wingkolatin, W. (2024). *Analisis*

- | | |
|--|---|
| <p><i>Program Kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di SMP Negeri 21 Samarinda. 1(1), 1–8.</i></p> <p>Aulia, D., Nurazizah, F., Islamiyah, S., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). <i>Peran Manajemen dan Kepemimpinan Osis di Sekolah. 2(6).</i></p> <p>Elga Yanuardianto, M. P. . (2012). <i>Konsepsi Pendidikan Karakter Anak Perspektifthomas Lickona(Studi Kritis Dalam Menjawabproblem Moral di Indonesia). 63–80.</i></p> <p>Fajerin, W. A., & Srinarwati, D. R. (2025). <i>Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 4 Blitar. 3, 410–421.</i></p> <p>Ferdiansyah, F., Fernadi, M. F., & Hasan, S. (2024). <i>Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk Menerapkan Nilai-</i></p> | <p><i>Nilai Karakteristik Moral Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. 07(01), 5945–5953.</i></p> <p>Komara, E. (2018). <i>Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. 4(April), 17–26.</i></p> <p>Ngaba, A. L., & Taunu, E. S. H. (2020). <i>Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri. 125–132.</i>
https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i2.p125-132</p> <p>Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2014). <i>Beritanegara Republik Indonesia. 958, 1–5.</i></p> <p>Permana, D., Rahman, A., & Wildan, D. (2025). <i>Landasan Teori Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori. 7(2), 215–223.</i></p> <p>Putra, T. J., & Rifa, M. (2023). <i>Strategi</i></p> |
|--|---|

- Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa SMK PAB 8 Sampali. 6(3), 458–467.*
- Ririn Hasrat Kartika Zalukhu, Ramadhani, N. S., Harahap, S. N., Limbong, S., Karin, & Sitorus, M. (2025). *Peran Kepemimpinan Dalam Menjaga Stabilitas Dinamika Kelompok di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). 4(1), 285–290.*
- Sakti, A. B., Wingkolatin, & Marwiah. (2024). *Analisis Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Sebagai Pembentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di SMA Negeri 2 Tenggara Seberang. 1(April 2023), 317–330.*
- Sugiyono. (2022). *Menjelaskan Cara Menganalisis Data Dalam Penelitian Pendidikan. 3(6).*
- Sumerta, G. P., Yudana, I. M., & Landrawan, I. W. (2025). *Peranan Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Osis di Smp Negeri 3 Sawan , Kabupaten Buleleng , Bali. 7(1), 37–43.*
- Ulandari, melda N., Asnar, Aloysius, H., & Suryaningsi. (2025). *Eksplorasi Keterlibatan Osis Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di Sman 1 Anggana. 9(September).*
- Wardani, A. N. K., & Yuwono, S. (2025). *Penguatan Peran Osis Melalui Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Karakter Di Smk Negeri 1 Negeri Katon. 222–226.*